

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada agroindustri Berdikari di Desa Ulu Danau Kec. Sindang Danau Kabupaten Oku Selatan karena Agroindustri Berdikari satu-satunya pengelola kopi di Desa Ulu Danau Kec. Sindang Danau Kabupaten Oku Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Adapun waktu dan pengumpulan data untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari September 2023 sampai dengan Oktober 2023. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Ulu Danau merupakan desa yang memproduksi kopi tertinggi di Kecamatan Sindang Danau yaitu sebesar 986,21 ton (Dinas Pertanian Kecamatan Sindang Danau, 2022). Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Jadwal Penelitian

No	Tahap Kegiatan	Agustus 2023	September 2023	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023
1	Survey Pendahuluan	■				
2	Studi Pustaka	■				
3	Penulisan Usulan Penelitian	■				
4	Seminar Usulan Penelitian	■				
5	Revisi Proposal Usulan Penelitian		■			
6	Pengumpulan Data		■	■		
7	Pengolahan dan Analisis Data			■		
8	Penulisan Hasil Penelitian				■	
9	Seminar Kolokium				■	
10	Revisi Kolokium				■	
11	Sidang Skripsi					■
12	Revisi Skripsi					■

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada agroindustri Berdikari di Desa Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Oku Selatan. Metode studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan (Sudaryono, 2018). Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Deskriptif dapat dikatakan sebagai gambaran secara jelas terkait subjek penelitian (Arikunto, 2019).

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif serta data sekunder dan data primer yang sangat dibutuhkan untuk dapat menjawab tujuan penelitian. Data sekunder dan data primer tersebut akan diolah dan dianalisis berdasarkan metode analisis yang digunakan.

3.3.1. Jenis Data Yang Digunakan

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Namun selain data kuantitatif, peneliti juga menggunakan data kualitatif seperti wawancara.

3.3.2. Sumber Data Yang Digunakan

1. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama dan digunakan hanya untuk keperluan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada pemilik Agroindustri, serta observasi atau pengamatan secara langsung dan dokumentasi.
2. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Oku Selatan (2022), Dinas Pertanian Kecamatan Sindang Danau (2022), lembaga terkait, juga sumber pustaka lain diantaranya buku, jurnal, artikel, terdahulu yang terkait dengan topik penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dan informasi yang diterapkan dalam penelitian ini menurut Sudaryono (2018) adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan pengambilan data dari literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2019), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah kopi. Kopi adalah salah satu tanaman semak yang dapat tumbuh di daerah tropis dengan ketinggian 700-1600 mdpl.

1. *Input* adalah banyaknya bahan baku berupa biji kopi (robusta) yang diproses menjadi bubuk kopi dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan kilogram (Kg).
2. *Output* adalah jumlah bubuk kopi yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan kilogram (Kg).
3. Proses produksi berlangsung selama 5 jam dalam satu kali proses produksi.
4. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga langsung yang dipergunakan untuk mengolah biji kopi menjadi bubuk kopi dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan jam kerja orang (JKO). Adapun untuk upah per JKO disamakan dengan upah tenaga kerja luar keluarga memetik biji kopi cerry dengan biaya 10.000 per JKO

5. Faktor konversi adalah output yang dihasilkan dari 1 kilogram input. Faktor konversi dapat dihitung dari output dibagi bahan baku dalam satu kali proses produksi.
6. Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengelola satu satuan input yang dihitung dalam satuan rupiah (JKO/Kg).
7. Harga Output adalah harga jual produk berupa bubuk kopi yang dihasilkan dari proses produksi dalam satuan rupiah dan nilai (Rp/Kg).
8. Upah rata-rata tenaga kerja adalah nilai upah tenaga kerja dalam agroindustri kopi dihitung dalam satuan rupiah per jam kerja orang (Rp/JKO)
9. Harga input adalah harga biji kopi dihitung dalam satuan (Rp/Kg).
10. Sumbangan input lain adalah biaya yang dikeluarkan selain bahan baku dan biaya tenaga kerja untuk mengolah satu kali produksi. Sumbangan input lain terdiri dari :
 - a. Solar digunakan untuk bahan bakar mesin penggiling kopi, solar dihitung dalam satuan liter (L) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/L).
 - b. Kayu bakar digunakan untuk bahan bakar penyangraian dalam proses penyangraian dihitung dalam satuan meter (m^3) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ m^3).
 - c. Kemasan dihitung dalam satuan Kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
11. Nilai output adalah hasil perkalian antara harga output dengan faktor konversi yaitu jumlah output yang dihasilkan dari satu satuan input. Nilai output dihitung dalam satuan (Rp/Kg).
12. Nilai tambah
 - a. Nilai tambah bubuk kopi adalah selisih antara nilai output dengan harga bahan baku (biji kopi) dan sumbangan input lain dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
 - b. Rasio nilai tambah adalah persentase nilai tambah dari nilai *output* dihitung dalam satuan persen.

13. Tenaga kerja

- a. Pendapatan tenaga kerja adalah koefisien tenaga kerja dikali upah rata-rata tenaga kerja yang dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- b. Pangsa tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah yang dinilai dalam satuan persen.

14. Hasil keuntungan

- a. Keuntungan adalah selisih antara nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
- b. Tingkat keuntungan adalah persentase keuntungan dari nilai tambah. Tingkat keuntungan dinilai dalam satuan persen.

15. Marjin adalah nilai output dikurangi harga bahan baku. Marjin dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

- a. Marjin pendapatan tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja terhadap marjin dalam satuan persen.
- b. Marjin sumbangan input lain adalah persentase sumbangan input lain terhadap marjin dalam satuan persen.
- c. Marjin keuntungan pengusaha adalah persentase keuntungan pengusaha terhadap marjin dalam satuan persen.

3.5. Kerangka Analisis

Analisis nilai tambah produk agroindustri kopi menggunakan metode Hayami. Menurut Hayami (1988), ada dua cara untuk menghitung nilai tambah yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Prosedur perhitungan nilai tambah menurut metode Hayami dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (kg)	(1)
2. Input (kg)	(2)
3. Tenaga kerja (JKO)	(3)
4. Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$
5. Koefisien Tenaga Tenaga Kerja (JKO/kg)	$(5) = (3) / (2)$
6. Harga output (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga kerja (Rp/JKO)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a/10) \times 100\%$
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
b. Pangsa Tenaga kerja (%)	$(12b) = (12a/11a) \times 100\%$
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	$(13a) = 11a - 12a$
b. Tingkat keuntungan (%)	$(13b) = (13a/11a) \times 100\%$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a/14) \times 100\%$
b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9/14) \times 100\%$
c. Keuntungan Pengusaha (%)	$(14c) = (13a/14) \times 100\%$

Sumber : Hayami (1988)